

Pendekatan Arsitektur Kolonial pada Perancangan Taman Rekreasi Kereta Api di Kota Bandung

Rafi Rahman Akhmad ¹, Widji Indahing Tyas ², Bambang Subekti ³

^{1, 2, 3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional, Bandung

Email: rafi7ra64@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak lepas membentuk pola kebiasaan baru yang monoton, tidak sedikit masyarakat yang kemudian mengalami stres dengan kegiatannya. Perancangan Taman Rekreasi Kereta Api ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat hiburan dalam kota serta sebagai sarana edukasi bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Perancangan Taman Rekreasi Kereta Api di Kota Bandung merupakan satu-satunya wisata transportasi yang berisi tentang sejarah, manfaat, dan tujuan adanya transportasi kereta api sebagai transportasi umum. Taman ini menghadirkan beragam hal mengenai kereta api di Indonesia seperti lokomotif, gerbong, sejarah kereta api, pengalaman mengendarai kereta api dengan teknologi terbaru, ragam profesi yang berkaitan dengan kereta api dengan didukung konsep bangunan kolonial, sehingga membuat suasana berwisata menjadi menyenangkan. Perancangan Taman Rekreasi kereta Api menggunakan metoda Kualitatif, yaitu mengumpulkan informasi dan data tentang taman rekreasi dan kereta api dan berbagai hal mengenai proyek. Perancangan ini diharapkan mampu menjadi wadah masyarakat untuk berwisata, mendongkrak jumlah wisatawan di Kota Bandung, memberi edukasi pada masyarakat terkait pentingnya menggunakan transportasi umum, serta menambah wawasan tentang kereta api pada generasi yang akan datang.

Kata kunci: Edukasi, Kereta Api, Kolonial, Rekreasi, Taman Hiburan

ABSTRACT

Human activities to meet the needs of life cannot be separated from forming new monotonous habit patterns, many people experience stress with their activities. The design of the Railway Recreation Park is intended to meet the community needs for entertainment in the city and as a means of education for themselves and others. The design of the Railway Recreation Park in Bandung City is the only transportation tour that contains the history, benefits, and purpose of train transportation as public transportation. This park presents a variety of things about trains in Indonesia such as locomotives, carriages, train history, the experience of driving a train with the latest technology, various professions related to trains supported by the concept of colonial buildings, thus making the atmosphere of traveling fun. The design of the Railway Recreation Park uses Qualitative methods, which collect information and data about recreation parks and trains and various things about the project. This design is might to be a place for people to travel, boost the number of tourists in the city of Bandung, provide people how importance of using public transportation, and add insight into trains for future generations.

Keywords: Education, Train, Colonialism, Recreation, Amusement Park

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia turut mengalami peningkatan. Demi mencapai tujuannya, seseorang banyak menggunakan waktu untuk bekerja, memperoleh penghasilan, mendapat relasi, dan terkadang mengabaikan kesehatan mental dan fisiknya. Kegiatan monoton dan menerus seperti itu akan membuat manusia mudah mengalami stress.

Bekerja untuk memperoleh kehidupan yang layak terkadang tidak diiringi dengan kegiatan yang menyenangkan. Banyak orang bepergian secara serempak dalam satu waktu sehingga menimbulkan kemacetan yang akan menambah tingkat stres. Permasalahan ini akan terus berlanjut dan bertambah apabila masyarakat kurang menyadarinya. Peristiwa di atas saat ini sering terjadi di kota besar salah satunya Kota Bandung. Kemacetan lalu lintas seringkali meningkat seiring dengan meningkatnya pergerakan pengguna kendaraan, terlebih pada saat-saat puncak. [1]. Sehingga dengan tidak adanya tempat hiburan untuk melepas penat dikhawatirkan akan mengurangi kualitas kehidupan seseorang.

Taman Rekreasi Kereta Api dibangun untuk mewadahi aktivitas rekreasi masyarakat. Rekreasi adalah semua kegiatan yang dilakukan di waktu luang, baik secara individu maupun kelompok, bebas dan menyenangkan, sehingga orang cenderung untuk mempraktekannya. [2].

Taman Rekreasi Kereta Api akan menyajikan tontonan pada masyarakat dengan mengenalkan jenis kereta api yang selama ini dipakai oleh sebagian masyarakat dan mengajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan diberi tahu dampak positif penggunaan transportasi umum khususnya kereta api. Selain itu, masyarakat akan diajak untuk merasakan pengalaman menggunakan kereta api masa depan yang hakikatnya membawa masyarakat ke kehidupan yang lebih baik. Taman Rekreasi Kereta Api berlokasi di Laswi Heritage. Lokasi ini merupakan kawasan bekas gudang persediaan kereta api Cikudapateuh yang dulu berfungsi sebagai stasiun dan gudang kereta api. Dengan latar lokasi tersebut, taman rekreasi kereta api ini diharapkan bisa menghidupkan kembali identitas lokasi sebagai gudang kereta api dan dengan pendekatan arsitektur kolonial jaman dahulu.



Gambar 1. Peta Kawasan Sekitar Tapak
Sumber : Google Earth, 2023

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Taman tematik adalah suatu tempat yang memiliki tema khusus yang mencerminkan seluruh tempat tersebut [3]. Taman rekreasi kereta api adalah sebuah tempat yang menawarkan pengalaman unik dan mengasyikkan bagi pengunjung untuk menjelajahi dunia kereta api. Tujuan rekreasi dilakukan seseorang atas keinginannya untuk mendapatkan kepuasan [4]. Dengan latar belakang yang penuh dengan keajaiban teknologi dan keindahan mesin-mesin kereta, taman rekreasi ini menyajikan suasana yang memikat bagi pecinta kereta api dari segala usia.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek Taman Rekreasi Kereta Api ini berada di daerah urban tepatnya Laswi City

Heritage Jl. Laswi, Kec. Batununggal, Kota Bandung. Site ini dikelola oleh PT. KAI sebagai aset PT. KAI yang dahulunya dipakai sebagai gudang persediaan kereta api. Memiliki luas 3,96 Ha, lahan ini akan dikembangkan menjadi taman rekreasi kereta api dengan pendekatan arsitektur kolonial yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan wilayah kota akan tempat terbuka hijau.



Gambar 2. Peta Batas Tapak

Sumber : Google Earth

2.3 Definisi Tema

Merancang taman rekreasi kereta api dengan pendekatan arsitektur kolonial dapat menciptakan suasana yang menarik dan berkesan bagi pengunjung. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur kolonial, taman rekreasi kereta api ini dapat mempertahankan nuansa sejarah dan menjadi bagian dari upaya pelestarian warisan budaya Kota Bandung. Upaya menyampaikan informasi terkait bangunan kolonial merupakan wujud penanaman pemahaman akan pentingnya konservasi sejak dini [5].

Arsitektur kolonial di Indonesia merujuk pada gaya arsitektur yang dikembangkan dan diperkenalkan oleh penjajah Belanda pada masa penjajahan mereka di Indonesia. Arsitektur ini merupakan karya arsitek Belanda dan untuk orang Belanda yang tinggal di Indonesia [6]. Handinoto dalam bukunya menerangkan tentang ciri-ciri bangunan kolonial di Indonesia sebagai berikut:

1. Gable, adalah tampak bangunan dengan desain yang menyerupai bentuk atap;
2. Tower, biasanya berupa bentuk geometris seperti lingkaran, persegi, maupun segi 6;
3. Dormer / Cerobong asap, sebagai pencahayaan serta penghawaan.
4. Tympanon / Tadah angin, merupakan lambang yang diukir pada fasad bangunan;
5. Balustrade, adalah pagar beton yang biasa digunakan untuk memberi batas pada balkon;
6. Bouvenlicht / Lubang ventilasi, merupakan bukaan yang ditempatkan pada dinding bangunan bagian atas untuk mendukung penghawaan;
7. Windwijzer / Penunjuk arah angin, adalah ornamen yang diletakkan pada nok atap untuk mengetahui arah angin;
8. Nok Acroterie / Ornamen atap, merupakan hiasan pada nok atap yang pada jaman dahulu disimbolkan sebagai rumah petani;
9. Geveltoppen / Ornamen puncak atap depan, terletak di bagian depan rumah dan biasanya berbentuk segitiga. [7]

2.4 Elaborasi Tema

Pada masa kolonial Belanda, konsep Garden City diterapkan Pemerintah Kota Bandung untuk mengurangi perkembangan pesat Kota Bandung di masa mendatang [8]. Merancang taman rekreasi kereta api dengan pendekatan arsitektur kolonial di Kota Bandung juga dapat memberikan peluang untuk kegiatan pendidikan dan penelitian. Mahasiswa, arsitek, dan sejarawan lokal dapat mempelajari lebih lanjut tentang arsitektur kolonial dan kontribusinya terhadap sejarah Kota Bandung.

Table 1. Elaborasi Tema

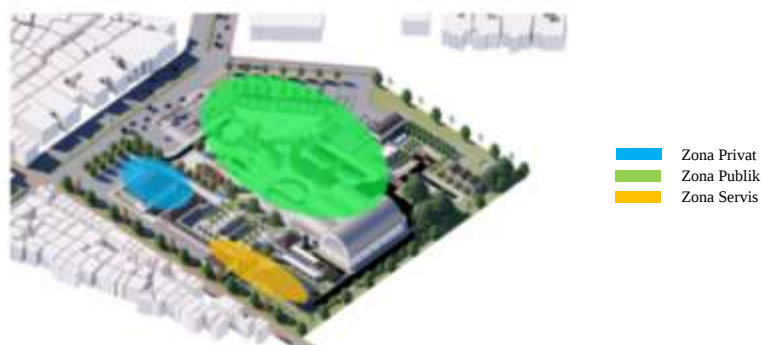
	Theme Park	Kereta Api	Arsitektur Kolonial
MEAN	Istilah untuk sekelompok atraksi hiburan dan wahana dan acara lainnya di suatu lokasi untuk dinikmati sejumlah besar orang.	Kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkai dengan sarana perkeretaapian lainnya.	Gaya arsitektur kolonial merupakan gaya arsitektur yang berkembang pada era kolonial Belanda di Indonesia.
PROBLEM	Merancang taman hiburan yang menyenangkan, nyaman, dan aman.	Edukasi penggunaan transportasi kereta api sebagai transportasi masa depan yang paling efisien.	Kontekstualitas proyek dengan wilayah sekitar yang sarat akan sejarah
FACT	Belum terdapat taman tematik di daerah kota dengan tema kereta api.	Penggunaan kereta api sebagai moda transportasi masih sedikit dan belum menjadi prioritas.	Hanya sedikit bangunan cagar budaya yang menjadi ciri khas sejarah perjuangan kota Bandung
NEED	Taman tematik dengan wahana beragam dan suasana baru sehingga bisa menyegarkan pikiran.	Kereta api dalam kota dengan berbagai jenis	Bangunan kolonial yang khas untuk dinikmati dan dapat dipelajari
GOAL	Taman tematik yang nyaman, aman, menyenangkan untuk dikunjungi berbagai kalangan	Tersedianya moda transportasi kereta api berbagai jenis untuk dapat digunakan sebagai upaya mengurangi kemacetan dan mengurangi isu lingkungan	Tersedianya tempat baru untuk dapat dinikmati dengan suasana jama dahulu ataupun masa depan yang lebih baik
CONCEPT	TAMAN TRANSPORTASI DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KOLONIAL Merancangan taman tematik dengan tema transportasi kereta api untuk pengenalan sekaligus rekreasi yang didukung dengan fasilitas wahana hiburan. Taman ini juga diusung dengan pendekatan arsitektur kolonial sebagai pendukung suasana jaman dahulu, serta memberi kesan pada pengunjung seperti berjalan di luar negeri.		

Sumber: Penulis, 2023

3. HASIL PERANCANGAN

3.1 Zonasi Tapak

Tapak terbagi ke dalam tiga zona ruang yaitu publik, semi publik, dan privat. Zona publik (hijau) ditempatkan pada ruang yang cukup dekat dengan ruas jalan, sehingga akses pengunjung akan lebih mudah. Zona private (biru) ditempatkan pada ruang yang dekat dengan ruas jalan, sehingga sirkulasi pengelola tidak mengganggu pengunjung. Zona servis ditempatkan pada area sudut tapak, sehingga kegiatan servis oleh karyawan tidak mengganggu pengunjung. Pembagian zona dilakukan berdasarkan analisis site serta penempatan fungsi bangunan pada lahan.



Gambar 4. Pembagian Zona pada Tapak

Sumber: Penulis, 2023

3.2 Sirkulasi dalam Tapak

Pola sirkulasi dalam tapak dapat dilihat pada gambar 5. pejalan kaki, kendaraan mobil, motor dan pengelola dapat masuk melalui Jl. Laswi dan menuju site entrance. Sementara kendaraan bus masuk melalui Jl. Sukabumi. Pemilihan alur sirkulasi dalam site terbentuk dari analisa terhadap potensi dan kendala site itu sendiri. Setiap kendaraan memiliki kantung parkir tersendiri sehingga tidak akan terjadi cross circulation.



-  Kendaraan Roda 4
-  Kendaraan Roda 2
-  Bus
-  Pejalan Kaki
-  Pengelola

Gambar 5. Sirkulasi pada Tapak

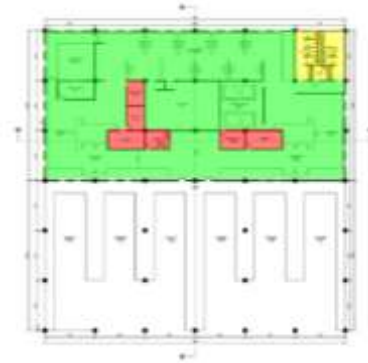
Sumber: Penulis, 2023

3.3 Zonasi Dalam Bangunan

Taman Rekreasi Kereta Api memiliki 3 massa bangunan utama yaitu museum, foodcourt, dan kantor pengelola. Ketiganya memiliki peran penting dalam keberlangsungan taman rekreasi kereta api. Selain itu, bangunan lain juga berdiri untuk menunjang kegiatan pengunjung yaitu stasiun kereta mini, mushola, garasi kereta api, dan workshop kereta mini.

1. Zonasi Museum

Museum kereta api memuat pengetahuan tentang kereta api dari masa lampau hingga masa depan. Zona publik (hijau) pada museum digunakan Pengunjung untuk menerima informasi berupa gambar, tulisan, objek 3 dimensi, serta penggunaan teknologi VR untuk ikut merasakan keseruan dalam bermain sekaligus edukasi. Zona private (merah) merupakan ruang pengelola dan ruang kontrol. Zona servis (kuning) merupakan toilet.

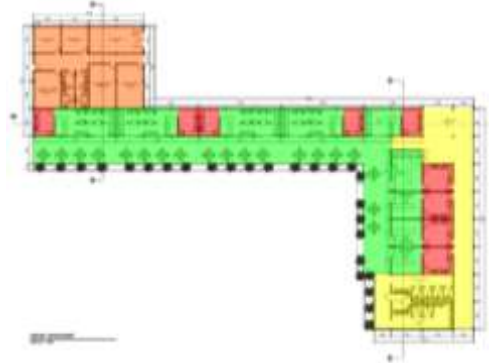


Gambar 6. Zonasi Gedung Museum

Sumber: Penulis, 2023

2. Zonasi Foodcourt

Foodcourt menyediakan ruang untuk pengunjung yang ingin makan atau minum. Zona publik (hijau) merupakan area makan yang sebagian besar berada di luar ruangan (*outdoor*). Zona *private* (merah) merupakan dapur yang dimiliki oleh setiap *tenant*. Zona servis (kuning) menyediakan toilet dan sirkulasi untuk karyawan maupun *tenant*.



Gambar 7. Zonasi Foodcourt

Sumber: Penulis, 2023

3. Zonasi Kantor

Kantor digunakan oleh pengelola untuk mengontrol keberlangsungan taman rekreasi. Zona publik berupa ruang penerima untuk tamu yang berkepentingan. Zona Semi Private digunakan pegawai per divisi dan dapat digunakan untuk menerima tamu. Zona Private berupa ruang arsip dan ruang rapat. Selain itu, terdapat ruang servis berupa mushola, pantry, dan toilet.



Gambar 8. Zonasi Kantor

Sumber: Penulis, 2023

3.4 Fasad Bangunan

Fasad pada bangunan taman rekreasi kereta api mengusung konsep arsitektur kolonial. Ciri-ciri dan karakteristik bangunan kolonial yang diimplementasikan diantaranya menggunakan kolom besar pada teras, memiliki fasad yang tinggi menjulang dengan gevel, penggunaan bukaan yang relatif besar, serta ornamen-ornamen kecil pelengkap pada fasad.

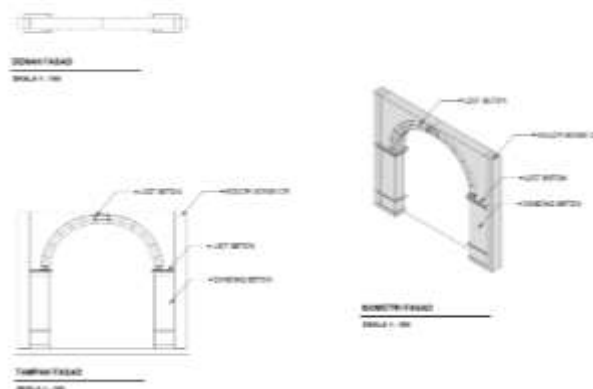


Gambar 9. Fasad Museum dan Kantor Pengelola

Sumber: Penulis, 2023

3.5 Detail Arsitektural (Tematik)

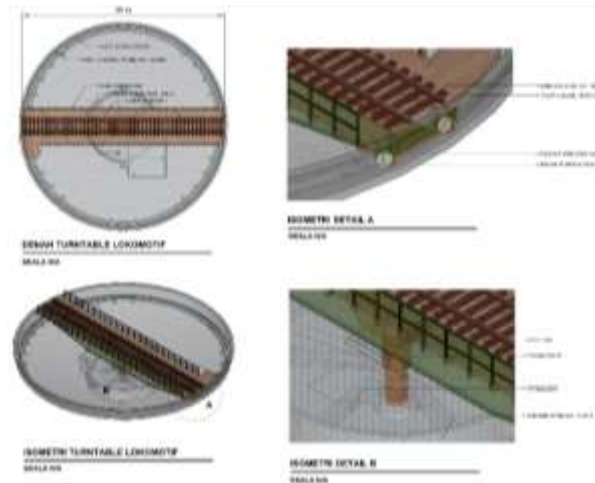
Fasad bangunan museum didesain dengan kolom besar dan tinggi dengan penataan yang berulang. Detail fasad dapat dilihat pada **gambar 10**.



Gambar 10. Detail Fasad Museum

Sumber: Penulis, 2023

Tiap kolom dihiasi dengan list sebagai ornamen yang menjadi ciri khas bangunan kolonial. Desain gavel dengan bukaan besar pada atap digunakan untuk memperoleh pencahayaan ke dalam bangunan. Pemilihan warna putih yang dominan sebagai implementasi ciri arsitektur kolonial modern.



Gambar 11. Detail Turntable

Sumber: Penulis, 2023.

Gambar 11 merupakan detail turntabel kereta api yang menjadi pusat pertunjukan di taman rekreasi kereta api. Turntable ini berfungsi sebagai pengubah arah sekaligus mobilisasi lokomotif pada site. Pada turntable, lokomotif/gerbong dapat berputar 360° sehingga bisa disaksikan oleh pengunjung dari semua sisi.

3.6 Interior Bangunan

Perspektif interior pada **gambar 12**, merupakan beberapa suasana yang disuguhkan di area museum, stasiun, dan foodcourt. Sebagai taman hiburan, sangat penting memperhatikan suasana agar pengunjung senang mengunjunginya.



Gambar 12. Perspektif Interior

Sumber: Penulis, 2023

Keterangan:

1. Ruang Pamer Sejarah
2. Ruang Pamer Miniatur Kereta
3. Toko Merchandise
4. Interior Foodcourt

3.7 Eksterior Bangunan

Perspektif eksterior pada **gambar 13** memperlihatkan ragam massa bangunan pada taman rekreasi kereta api dengan penerapan arsitektur kolonial. Massa bangunan dengan atap lengkung, perisai, serta penggunaan material penutup atap bitumen dan pemilihan warna monokrom lebih memperkuat karakteristik arsitektur kolonial.



Gambar 13. Perspektif Eksterior
Sumber: Penulis, 2023

Keterangan:

1. Turntable & Museum
2. Kantor Pengelola
3. Foodcourt
4. Plaza Lokomotif
5. Amphiteater
6. Area Masjid & Foodcourt

4. SIMPULAN

Perancangan taman rekreasi kereta api dengan pendekatan arsitektur kolonial merupakan suatu upaya untuk menyediakan taman terbuka hijau di suatu kawasan perkotaan. Fungsi taman rekreasi sangat diperlukan bagi masyarakat untuk melepas penat. Pemilihan tema kereta api serta konsep arsitektural kolonial adalah sebagai upaya untuk melestarikan karakter kota Bandung sebagai salah satu daerah peninggalan kolonial Belanda. Memilih tema arsitektur kolonial dapat membantu dalam memperkuat identitas budaya Kota Bandung dan menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik dengan aspek sejarah dan keunikan arsitektur tersebut. Taman rekreasi kereta api yang didesain dengan tema arsitektur kolonial dapat menjadi daya tarik yang membedakan Bandung dari kota-kota lain dan meningkatkan pariwisata di daerah tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Salean, S. T., & Hadyan, M. H. (2019). *Analisis Kemacetan Lalu-Lintas Di Jalan Matraman Raya-Jalan Bekasi Barat*. Jakarta Timur: Jurnal Ilmiah Plano Krisna.
- [2] Pratt, Henry, 1994, *Dictionary of Sociology, Philosophical Library*, New York, P. 15. Dikutip dari buku Pariwisata, Rekreasi dan Entertainment
- [3] Extrada, E. (2014). *Taman Bertema Indoor Trans Studio Semarang*. Semarang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik. Hal 1
- [4] George D. 1959. *Introduction To Community Recreation*. Mac Graw Hill Comp Inc : New York, P. 10. Dikutip dari buku Pariwisata, Rekreasi, dan Entertainment.
- [5] Wijayanti, W., 2010. *Prioritas Strategi Konservasi Kawasan Kauman Surakarta Dengan Pendekatan Konsep Revitalisasi*. Tesis Magister Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [6] Mansyur, M., & Noor, Y. (2020). *Kajian Historis Bangunan Peninggalan Kolonial Hindia Belanda di Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Adam, Bukit Besar, Desa Mandiangin Timur, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar Tahun 1939-1942*.

Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

- [7] Handinoto. 2012. *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa pada masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Kustianingrum, D., Sukarya, A. K., Nugraha, R. A., & Rachadi, F. (2013). *Fungsi dan Aktivitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. Reka Karsa, 1(2).